

NILAI MORAL DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA

TERE LIYE: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Istina Rahmawati

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email: rahmawatiistina981@gmail.com

ABSTRACT

Rahmawati, Istina. 2022. *“Moral Values in the novel Sunset Bersama Rosie of Tere Liye: Study of Literary Sociology”*. Thesis (S1) Indonesian Literature Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Supervisor I Dra. Rukiyah, M.Hum. and supervisor II Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.

This research discusses the moral values in the novel Sunset Bersama Rosie of Tere Liye. The focus of the problems of this study, namely (1) What are the forms of moral values contained in the novel Sunset Bersama Rosie by Tere Liye?; (2) What are the moral values of the main character in dealing with life's problems in the novel Sunset Bersama Rosie by Tere Liye?. This study used descriptive qualitative method. Data collection is done by reading and note-taking techniques. The technique of presenting the results of data analysis is descriptive by presenting data in the form of explanations or descriptions.

The results obtained from this study are, (1) the form of moral values in the Sunset Bersama Rosie novel has three forms of moral values. The form of moral values in human relations with God is praying to God and being grateful. The form of moral values in human relations with themselves, namely working hard, never giving up, alert, responsible, independent, humble, and honest. The form of moral values in human relations with other people, namely caring for each other, respecting others, helping, willing to sacrifice, and being grateful. (2) The main character's values in dealing with life's problems are being willing to sacrifice, alert, brave, caring for each other, steadfast, wanting promises, and giving up easily.

Keywords: Sunset Bersama Rosie, Moral Values, Sociology of Literature

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Manusia memiliki berbagai macam persoalan kehidupan yang tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekelilingnya. Dari berbagai macam

permasalahan kehidupan tersebut, pengarang melakukan pengamatan dan pengalaman yang dimilikinya disampaikan dalam wujud karya sastra. Karya sastra adalah refleksi dari beragam kehidupan sosial yang meliputi beberapa aspek, misalnya strata sosial, politik, ekonomi hingga kepercayaan yang ada di masyarakat tersebut (Agustin, dkk, 2012: 52).

Karya sastra menyimpan beragam bentuk nilai kehidupan dengan tujuan untuk diungkapkan kepada pembacanya, salah satu dari nilai tersebut yaitu nilai moral. Moral dalam cerita merupakan ajaran mengenai persoalan hidup terhadap Tuhan, sesama manusia, alam, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2002: 323-324). Moral merupakan suatu hal mengenai baik buruk atau benar salah yang sudah disepakati secara bersama-sama di suatu masyarakat tertentu.

Salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Novel tersebut menceritakan tentang persahabatan

dan masa lalu antara Tegar dan Rosie. Rosie dan keluarganya menjadi korban pengeboman. Berbagai macam peristiwa yang telah terjadi mulai dari masa lalu tokoh sampai masa sekarang, diindikasikan terdapat berbagai macam nilai moral. Masa lalu antartokoh yang belum selesai kemudian dipertemukan kembali ketika sebuah musibah, sehingga memunculkan beragam nilai moral. Indikasi tingginya nilai moral digambarkan ketika Tegar membantu melewati masa sulit sahabatnya walaupun hidup yang dimilikinya menjadi taruhan.

Tegar sebagai tokoh utama dalam novel *Sunset Bersama Rosie* ini, juga diindikasikan mengandung nilai moral dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai nilai moral yang ada di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

(1) Apa saja wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye?; (2) Apa saja nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat di novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan wujud nilai moral yang ada di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye; (2) Mendeskripsikan nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

D. Landasan Teori

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah sebuah ilmu yang di dalamnya menganalisis hubungan antargejala sosial seperti gejala ekonomi, gejala keluarga atau gejala moral (Wiyatmi, 2013: 6-7).

Sosiologi sastra diartikan sama dengan sebuah cermin. Dianggap sebagai tiruan kehidupan masyarakat. Sastra bukan hanya sekadar salinan dari kehidupan

masyarakat saja, akan tetapi sebuah kenyataan yang sudah ditafsirkan (Akbar, dkk, 2013: 56). Suarta, I Made dan Kadek (2014: 78) menyimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan jenis pendekatan objektif yang mempunyai paradigma bahwa karya sastra tidak bisa dipisahkan dari masyarakat.

2. Nilai Moral

Nilai merupakan ukuran atau kualitas suatu hal agar hal-hal tersebut menjadi berguna dan berharga sehingga membuat orang menjadi bermartabat di dalam masyarakat (Firwan, 2017: 51). Moralitas dapat diartikan dengan bentuk kesesuaian antara sikap dan perbuatan dengan aturan hukum dan norma, sehingga hal tersebut menjadi kewajiban yang harus dimiliki manusia (Nugraha, 2014: 21).

Menurut Kosasih (2008: 64), nilai moral berhubungan dengan perbuatan baik buruk dan dijadikan dasar kehidupan setiap orang dalam masyarakat. Nilai moral dalam karya sastra dikaitkan dengan berbagai sifat-sifat luhur kemanusiaan hingga martabat dari setiap individu

(Nurgiyantoro, 2002: 321). Menurut Nurgiyantoro, terdapat tiga wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (2002: 323-324). Ketiga wujud nilai moral tersebut sebagai berikut.

a. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya

Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya berkaitan dengan aspek mengenai ketuhanan, sebagai contoh adanya permasalahan yang berhubungan dengan bentuk ketaatan yang dimiliki manusia dalam menjalankan semua perintah dari Tuhan serta perintah untuk menjauhi larangan-Nya.

b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan diantara manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan persoalan-persoalan seperti harga diri, rasa percaya diri yang dimiliki, ketakutan, kerinduan, kesepian, penyesalan, kegelisahan, keraguan, dendam, dan lain sebagainya yang

sifatnya berurusan dengan diri dan kejiwaan yang dimiliki oleh individu (Nurgiyantoro, 2002: 24).

c. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial

Permasalahan-permasalahan manusia dengan manusia lainnya memiliki wujud seperti sebuah kesetiaan, persahabatan, kekeluargaan, pengkhianatan, cinta dan sayang pada suami/istri atau anak, atasan atau bawahan, dan lainnya dengan syarat hal tersebut melibatkan interaksi antarmanusia (Nurgiyantoro, 2002: 325).

Nilai moral pada tokoh diartikan sebagai perbuatan baik atau buruk yang dimiliki oleh tokoh dalam suatu karya sastra (Ilahi, 2021: 66). Nilai moral pada tokoh utama berarti hubungannya dengan pandangan tokoh dalam menghadapi sebuah permasalahan dapat berperilaku baik atau buruk. Tokoh utama mempunyai berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan hidupnya. Dari permasalahan yang dihadapi tokoh utama, maka akan memunculkan moral dalam diri tokoh.

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah novel *Sunset Bersama Rosie*. sumber data sekunder bisa berupa berbagai referensi seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan bermacam-macam sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat untuk mengumpulkan data-data sesuai permasalahan dalam novel *Sunset Bersama Rosie*. Teknik baca dan catat merupakan sebuah teknik dengan penggunaannya untuk mengungkap salah satu masalah yang ada dalam bacaan (Nugraha, 2014: 54).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif karena data yang diteliti perlu adanya penjelasan-penjelasan atau uraian. Data-data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang

akan diteliti. Pertama, pengelompokkan wujud nilai moral *Sunset Bersama Rosie*. Kedua, pengelompokkan untuk nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel *Sunset Bersama Rosie* menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

4. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian dari hasil analisis data untuk penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian disajikan dengan bentuk berupa uraian-uraian atau penjelasan.

PEMBAHASAN

A. Wujud Nilai Moral dalam Novel *Sunset Bersama Rosie*

Novel *Sunset Bersama Rosie* memiliki tiga wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya

a. Berdoa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yaitu berdoa. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ya Tuhan, jangan sedikitpun pikiran buruk itu melintas. Jangan sedikitpun. Aku mohon. Aku sungguh tak kuasa membayangkannya. Anggrek? Sakura? Jasmine? Lili?” (Liye, 2015: 30).

Kutipan di atas menunjukkan saat Tegar mengetahui bahwa lokasi tempat Nathan dan keluarganya merayakan ulang tahun pernikahan mereka telah terjadi pengeboman. Tegar memastikan keadaan Nathan, Rosie, dan anak-anaknya langsung pergi ke Jimbaran. Tegar berdoa kepada Tuhan, dia memohon agar Nathan, Rosie, dan anak-anak mereka tidak menjadi korban pengeboman. Tegar berdoa agar Nathan beserta keluarganya dalam keadaan baik-baik saja. Tegar tidak ingin melihat Nathan, Rosie bahkan anak-anak mereka terluka karena peristiwa pengeboman tersebut.

b. Bersyukur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yaitu bersyukur. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ya Tuhan, terima kasih, tidak kurang satu apa pun meski tubuhnya terpental satu meter. Kau sungguh selalu baik dengan anak-anak. Selalu baik. Anggrek? Anggrek dipeluk Clarice di sudut lainnya” (Liye, 2015: 40-41).

Kutipan di atas menunjukkan bentuk syukur Tegar kepada Tuhan karena telah memberikan keselamatan kepada Lili yang masih bayi. Lili tidak terluka sedikitpun walaupun tubuhnya terpental satu meter. Tegar berterima kasih atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan untuk anak kecil tersebut. Rasa terima kasih yang Tegar ucapkan kepada Tuhan merupakan bentuk syukur untuk Lili yang masih diberikan kesempurnaan fisik tanpa ada cacat sedikitpun.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

a. Bekerja Keras

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral

hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bekerja keras. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“...Mereka menuntutku bekerja sepuluh jam sehari. Berangkat pagi pulang larut malam. Yes, aku membutuhkan semua itu, maka seperti mesin aku membenamkan diri. Bekerja empat belas jam sehari” (Liye, 2015: 69).

Kutipan di atas menunjukkan selama kurun waktu tiga bulan Tegar memutuskan tinggal di Jakarta, Tegar langsung mendapatkan pekerjaan di perusahaan sekuritas yang bergerak dibidang *underwriting* saham, obligasi, dan lainnya. Perusahaan tempat Tegar bekerja menuntutnya untuk bekerja sepuluh jam sehari. Tegar tidak mengeluh atas keputusan perusahaan tersebut bahkan Tegar senang bekerja selama itu. Bekerja dari pagi sampai malam tidak masalah untuk Tegar.

b. Pantang Menyerah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pantang menyerah. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Butuh tiga bulan hingga akhirnya Sakura bisa lepas dari kursi roda. Tiga bulan berikutnya dihabiskan untuk belajar berjalan dengan kurk” (Liye, 2015: 190).

Kutipan di atas menunjukkan akibat dari peristiwa pengeboman di Jimbaran membuat tangan Sakura remuk dan membuat kakinya tidak bisa digerakkan. Selama tiga bulan, Sakura baru bisa lepas dari kursi rodanya. Setelah itu, Sakura kemudian belajar berjalan menggunakan kurk selama tiga bulan. Selama waktu enam bulan tersebut, Sakura baru dinyatakan bisa berjalan dengan normal kembali dan lepas dari kursi roda dan kurk.

c. Waspada

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu waspada. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Mitchell bangkit, menepuk-nepuk celana dari pasir, beranjak tidur lebih dulu, lelah setelah menemani sekaligus mengawasi Anggrek dan Sakura menyelam tadi” (Liye, 2015: 277-278).

Kutipan di atas menunjukkan Tegar dan anak-anak Rosie sedang melakukan kegiatan *snorkeling*. Mitchell menemani Anggrek dan Sakura menyelam di dasar laut sekaligus mengawasi anak-anak jika terjadi sesuatu. Sikap waspada ditunjukkan oleh Mitchell dengan mengawasi anak-anak menyelam, agar anak-anak Rosie tidak mengalami suatu kecelakaan atau bahaya saat menyelam dengan cara menemani mereka.

d. Bertanggung jawab

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bertanggung jawab. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Anggrek tumbuh terampil membantu urusan rumah. Membantu adik-adiknya belajar, membantu Oma, membantu Lian, meski tetap mempunyai kehidupan remajanya” (Liye, 2015: 192).

Kutipan di atas menunjukkan sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh Anggrek. Setelah Rosie dibawa ke pusat rehabilitasi di Bali, Anggrek menggantikan peran ibunya. Sepeninggal ibunya, Anggrek

menggantikan kewajiban ibunya yaitu menyiapkan segala urusan di rumah. Anggrek membantu adik-adiknya mengerjakan tugas, membantu Oma, dan membantu Lian. Anggrek juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri tentang kehidupan remajanya.

e. Kemandirian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kemandirian. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Bulan-bulan pertama Rosie pergi, situasinya sulit bagi anak-anak. Aku tahu, mereka harus membiasakan banyak hal tanpa ibu mereka. Tidak ada lagi yang menyiapkan pakaian sekolah. Tidak ada lagi yang membereskan banyak hal. Bahkan untuk hal sepele seperti membuat minuman panas di malam hari, meletakkan sepatu di rak...” (Liye, 2015: 190).

Kutipan di atas menunjukkan situasi yang sulit dialami oleh anak-anak Rosie. Anak-anak Rosie berada di Gili Trawangan tanpa sosok ibunya. Tentunya tanpa kehadiran sosok ibu, anak-anak pastinya sangat sulit. Anak-anak Rosie mulai terbiasa

untuk menyiapkan pakaian sekolah sendiri, membereskan banyak hal, membuat minuman, meletakkan sepatu di rak. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemandirian, tidak bergantung pada orang lain.

f. Kerendahan hati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kerendahan hati. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“...Dan ia gemetar mengulurkan setangkai mawar biru itu. “Kata Paman Tegar... Kata Paman Tegar, kami tidak boleh membenci Om. Tadi pagi Paman Tegar bilang, kami tidak boleh sedikitpun membenci Om. Meski, meski...” Jasmine tak tahan lagi, gadis kecil itu tak kuasa lagi menahan sesak di hatinya” (Liye, 2015: 244).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Jasmine memiliki kerendahan hati yang sangat tinggi. Ketika seseorang bertemu dengan seorang yang membuat hatinya hancur pasti tidak akan berbaik hati. Namun, Jasmine memiliki hati untuk mau berbicara dengan tersangka

pengeboman yang membuat ayahnya meninggal.

g. Jujur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kejujuran. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Rosie paling suka warna biru. Rosie paling suka bunga. Rosie paling suka mawar, sesuai dengan namanya. Dan bunga mawar biru sungguh bukan bunga biasa. Kali ini, aku tidak membohongi Sakura” (Liye, 2015: 19).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tegar mengatakan yang sejujurnya kepada Sakura. Di hari ulang tahun pernikahan Rosie dan Nathan, Sakura bertanya kepada Tegar tentang kesukaan Rosie. Saat itu Nathan mengatakan yang sejujurnya bahwa Rosie menyukai warna biru dan suka bunga mawar.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

a. Peduli Antarsesama

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia

lain yaitu peduli antarsesama. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Pulanglah ke Jakarta, Nak. Bukankah kau pernah bilang hanya akan ada di sini sampai Rosie pulih. Besok Rosie kembali. Dia bisa mengurus anak-anak. Mengurus resor. Mengurus segalanya. Kau pulanglah ke Jakarta” (Liye, 2015: 288-289).

Kutipan di atas menunjukkan kepedulian Oma terhadap Tegar dengan menyuruh Tegar untuk kembali ke Jakarta. Oma menyuruh Tegar ke Jakarta karena di sana Tegar memiliki janji kehidupan dengan Sekar. Oma juga menyuruh Tegar untuk melanjutkan kehidupan dengan damai di Jakarta. Sikap peduli dilakukan oleh Oma agar Tegar tidak lagi terjebak di masa lalu untuk kedua kalinya dan itu jauh lebih menyakitkan.

b. Menghargai Orang Lain

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu menghargai orang lain. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku menunggu sambil menatap foto besar Nathan,

Rosie, dan anak-anak yang tergantung di dinding ruangan. Aku tidak akan menurunkan foto-foto Nathan” (Liye, 2015: 166).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tegar memilih untuk tidak akan menurunkan foto-foto Nathan. Tegar yang melihat foto-foto Nathan dan keluarganya memutuskan untuk tidak akan membuang foto tersebut ke gudang dan sebagainya, sebab bagaimanapun yang harus melakukan hal tersebut bukanlah Tegar.

c. Tolong Menolong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

““Jasmine belum bisa menyulam, Paman” Jasmine memotong. “Oh ya? Nanti Paman ajarkan.” Aku mengelus rambutnya. Begini pulalah aku membuat anak-anak suka melakukan banyak hal” (Liye, 2015: 86).

Kutipan di atas menunjukkan sikap tolong menolong Tegar kepada Jasmine. Jasmine yang belum bisa menyulam, kemudian Tegar menawarkan diri untuk mengajari

Jasmine menyulam. Sikap tolong-menolong dilakukan Tegar saat membantu mengajari Jasmine untuk menyulam. Tegar yang memiliki ilmu dan tau cara menyulam pun memutuskan untuk membantu mengajari Jasmine.

d. Relu Berkorban

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu rela berkorban. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Rosie refleks memeluk Anggrek di sebelahnya, melindungi. Nathan menyambar kursi bayi Lili, tubuhnya berusaha menjadi tameng dari segala benda yang mendadak terlemparkan ke arah mereka seperti ciprat kembang api. Dan sepotong kaki meja terbang menghantam kepala Nathan. Kursi bayi itu terguling bersamaan dengan tubuh Nathan...” (Liye, 2015: 21).

Kutipan di atas menunjukkan sebuah sikap rela berkorban yang dilakukan oleh Nathan dan Rosie sebagai orang tua. Ketika terjadi suara ledakan bom, Nathan dan Rosie dengan sigap melindungi anak mereka. Rosie langsung memeluk

Anggrek yang berada di sampingnya, sementara Nathan menyambar kursi bayi yang diduduki Lili untuk melindungi bayi tersebut. Sikap rela berkorban dibuktikan oleh Nathan dan Rosie sebagai orang tua yang tidak ingin melihat anak-anak mereka terluka dengan berusaha melindungi walaupun nyawa menjadi taruhannya.

e. Berterima Kasih

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu berterima kasih. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

““Terima kasih untuk semuanya, Tegar” Rosie berkata pelan.

“Tidak perlu berterima-kasih, Ros. Kau juga akan melakukan hal yang sama kalau kau berada dalam posisiku”” (Liye, 2015: 213).

Kutipan di atas menunjukkan Rosie yang berterima kasih kepada Tegar. Saat Rosie mengalami gangguan kejiwaan, Tegar membantu Rosie agar sembuh dengan membawa Rosie ke pusat rehabilitasi kejiwaan yang berada di Bali. Ketika Rosie sedang tidak terkendali, Tegar selalu berada di samping Rosie. Hal tersebut

membuktikan bahwa Rosie tidak lupa untuk berterima kasih kepada Tegar atas bantuan yang diberikan kepadanya.

B. Nilai Moral Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan Hidup

a. Rela Berkorban

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu rela berkorban. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku sudah mengucapkan selamat tinggal untuk seluruh kehidupan di Jakarta. Selamat tinggal untuk karir di perusahaan sekuritas. Aku memutuskan menemani anak-anak. Itu prioritas pertama hidupku” (Liye, 2015: 200).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang Tegar adalah sosok yang mau untuk berkorban. Permasalahan yang dihadapi oleh Tegar yaitu ketika anak-anak Rosie yang berada di Gili Trawangan tinggal sendiri saat Rosie harus dibawa ke tempat rehabilitasi kejiwaan. Hal tersebut membuat Tegar akhirnya memutuskan untuk keluar dari tempatnya bekerja selama

bertahun-tahun. Tegar mengorbankan pekerjaan yang berada di Jakarta untuk bisa menemani dan juga merawat anak-anak Rosie.

b. Waspada

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu waspada. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku menugaskan salah-satu pelayan resor khusus untuk menemani Rosie. Sebenarnya untuk mengawasinya. Siapa tahu di tengah kecamuk hati yang masih berkepanjangan, Rosie berniat melakukannya sekali lagi” (Liye, 2015: 110).

Kutipan di atas menunjukkan persoalan hidup yang dihadapi oleh Tegar saat Rosie mencoba bunuh diri dengan meminum obat tidur dalam dosis yang banyak. Tegar merasa khawatir akan tindakan yang dilakukan Rosie. Hal yang dilakukan oleh Tegar yaitu menugaskan salah satu dari pelayan *resort* untuk selalu menemani Rosie kemana saja dia pergi namun tujuan utamanya yaitu memantau/mengawasi setiap Rosie melakukan sebuah tindakan.

c. Pemberani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu pemberani. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Rosie kembali meracau kalap, memukul-mukul lantai, berteriak, tertawa. Semakin lama, kejadian ini semakin menyakitkan bagi anak-anak. Maka tanpa pikir panjang, aku lompat menyambar tubuh Rosie. Menepis sapu ijuk itu jatuh. Lantas memeluk Rosie erat-erat” (Liye, 2015: 121).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Rosie yang tidak biasa. Permasalahan yang dihadapi Tegar yaitu Rosie yang tiba-tiba berteriak, tertawa, dan meracau tidak jelas membuat semua orang yang ada di rumah panik. Tegar yang tidak ingin Jasmine semakin terluka serta anak-anak bertambah sakit akhirnya memutuskan menerjang tubuh Rosie untuk menampik sapu ijuk tersebut. Sikap pemberani yang dilakukan oleh Tegar merupakan salah satu bentuk nilai moral yang baik karena Tegar berani melakukan hal tersebut agar anak-anak tidak terluka melihat tindakan Rosie.

d. Peduli Antarsesama

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu peduli antarsesama. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku mendekap bahu Rosie. Mataku berkaca-kaca. Biarlah, biarlah menangis. Aku tertunduk. Rosie menangis lagi. Aku menggenggam bahunya. Berbisik tentang nasib, berbisik tentang jalan hidup. Malang benar semua suratan ini” (Liye, 2015: 42).

Kutipan di atas menjelaskan ketika Tegar dihadapkan dalam persoalan hidup yaitu melihat sahabatnya sedang dilanda kesedihan maka hal yang dilakukan oleh Tegar yaitu memberikan perhatian kepada Rosie setelah suaminya dinyatakan meninggal dunia. Sikap Tegar tersebut menunjukkan perhatian dan empati atas masalah yang dialami oleh sahabatnya. Kepedulian Tegar dibuktikan dengan ikut merasakan kesedihan yang dialami Rosie.

e. Teguh Pendirian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh

utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu teguh pendirian. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sepanjang perjalanan tadi aku sudah memutuskan banyak hal. Aku akan menikah dengan Sekar. Itu keputusanku. Tidak dipaksakan siapa pun. Aku membawa beban kenyataan yang baru kuketahui di Gili Trawangan. Tapi itu tidak akan berpengaruh. Aku tidak akan berpura-pura mencintainya” (Liye, 2015: 418).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tegar teguh akan pendiriannya. Ketika Tegar dihadapkan pada suatu kebenaran tentang masa lalunya, bahwa ternyata Rosie juga mencintainya di masa lalu. Maka, hal yang dilakukan oleh Tegar yaitu tetap ingin menikah dengan Sekar walaupun ternyata di masa lalu Rosie juga mencintainya. Hal tersebut merupakan moral yang baik, walaupun mengetahui kebenaran bahwa Rosie juga mencintai Tegar, namun Tegar tidak goyah dan memilih tetap pernikahan dengan Sekar.

f. Mengingkari Janji

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu mengingkari janji. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“SEKAR. Ia yang menelponku. “kau tidak lupa kalau kita hari ini bertunangan, kan, Tegar.” Suara Sekar terdengar sedikit merajuk. Aku bagai dicelupkan ke dalam kolam yang dipenuhi batangan-batangan es. “Ergh.” Suaraku terputus. Kelu. Bagaimana mungkin aku lupa? “Kau ada di mana, Tegar? Aku sudah menunggu...”” (Liye, 2015: 49).

Kutipan di atas menunjukkan persoalan yang dihadapi oleh Tegar ketika dirinya berada di Jimbaran. Persoalan yang muncul saat Sekar menghubungi Tegar dan menanyakan keberadaan pria tersebut. Tegar baru menyadari bahwa dia melupakan hal yang penting di hidupnya. Rosie harus kehilangan Nathan dan Tegar membantu mengurus mayat Nathan untuk dibawa ke Gili Trawangan. Selain itu Tegar juga mengurus anak-anak Rosie yang harus dioperasi. Hal tersebutlah yang akhirnya membuat Tegar lupa bahwa dirinya akan

bertunangan dengan Sekar. Sikap yang dilakukan Tegar merupakan salah satu nilai moral yang buruk yang tidak boleh untuk ditiru karena tidak menepati janji.

g. Mudah Menyerah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yaitu mudah menyerah. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Maka, sekejap, aku bagai kesetanan lari menuruni lereng, gemetar berdiri dari jatuh bergulingan. Terhuyung, berusaha berpegangan tangan ke batang pinus raksasa. Malam ini juga aku harus turun dari puncak Rinjani. Malam ini juga aku harus pergi” (Liye. 2015: 35).

Kutipan di atas menunjukkan permasalahan yang dialami oleh Tegar ketika dirinya sedang mendaki ke Gunung Rinjani bersama Rosie dan Nathan. Tegar mengajak Rosie mendaki karena dirinya ingin menyatakan perasaan kepada Rosie. Namun saat di puncak Rinjani, Nathan juga menyatakan cinta kepada Rosie. Hal tersebut yang akhirnya membuat Tegar memilih untuk pergi

dan turun dari Gunung Rinjani tanpa mengatakan pada Rosie dan Nathan. Sikap yang dilakukan Tegar menunjukkan bahwa Tegar tidak mau untuk memperjuangkan cintanya yang sudah lama dipendamnya selama bertahun-tahun. Sikap yang dilakukan Tegar merupakan moral yang tidak baik karena mudah menyerah saat dirinya belum berjuang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga wujud nilai moral. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya meliputi berdoa kepada Tuhan dan bersyukur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi bekerja keras, pantang menyerah, waspada, bertanggung jawab, kemandirian, kerendahan hati, dan jujur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain meliputi peduli antarsesama, menghargai orang lain, tolong

menolong, rela berkorban, dan berterima kasih.

Nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup menghasilkan nilai moral baik dan buruk. Nilai moral baik meliputi rela berkorban, waspada, pemberani, peduli antarsesama, teguh pendirian, sedangkan nilai moral buruk meliputi mengingkari janji dan mudah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yoelia, dkk. 2012. "Refleksi Hubungan Sosial Antartokoh dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1 No. 1.
- Akbar, Syahrizal, dkk. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Tuan Guru* Karya Salman Faris". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1 No. 3.
- Firwan, Muhammad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasrey Basral". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 2. No. 2.
- Ilahi, Ridho. 2021. "Nilai Moral dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra". Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Liye, Tere. 2015. *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Nugraha, Fajar Briyanta Hari. 2014. "Nilai Moral dalam Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suarta, I Made dan Kadek Adhi Dwipayana. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.